

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya film pendek “Malam Bencana yang Tidak Direncanakan dari Pemanggungan Bencana yang Direncanakan” merupakan hasil refleksi atas fenomena psikologis berupa obsesi yang dalam film ini ditangkap dalam dunia seni pertunjukan, khususnya teater. Film ini memiliki relevansi yang penting dalam membahas sisi gelap dari semangat perfeksionisme dan obsesi yang kerap bersembunyi di balik idealisme artistik. Berdasarkan hasil riset kualitatif melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, studi pustaka, dan kajian film, dapat disimpulkan bahwa obsesi terhadap kesempurnaan dapat memicu tiga permasalahan utama, yaitu tekanan psikologis internal yang destruktif, hubungan sosial yang terganggu karena sikap otoriter, dan hilangnya kontrol diri yang berujung pada bencana personal maupun antarpersonal. Obsesi dalam konteks ini tidak hanya menjadi pemicu konflik internal karakter, tetapi juga menciptakan dampak terhadap lingkungan kreatifnya.

Pendekatan realis yang digunakan dalam penyutradaraan film ini merepresentasikan kompleksitas karakter obsesif secara emosional dan visual. Sutradara menghindari dramatisasi berlebihan dan memilih menampilkan peristiwa yang apa adanya untuk menciptakan pengalaman yang otentik. Untuk mewujudkan pendekatan tersebut, digunakan sejumlah strategi sinematik seperti teknik *long take* untuk menampilkan intensitas adegan tanpa interupsi, serta *blocking* dan komposisi visual yang menunjukkan dominasi karakter utama. Perubahan rasio aspek gambar

dari 2.35:1 di atas panggung ke 4:3 di luar panggung memperkuat kesan dunia luar yang sempit dan menekan bagi Sirrah. Pencahayaan naturalistik, desain suara yang senyap dan tertutup, serta akting realis berbasis metode Stanislavsky turut mendukung kedalaman emosi dan ketegangan psikologis karakter.

Dengan demikian, melalui keputusan artistik sutradara dalam menggunakan elemen-elemen realis tersebut serta perpaduannya dengan isu psikologis, film ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi artistik personal, tetapi juga hadir sebagai medium reflektif terhadap dampak obsesi dalam ruang kreatif di dunia seni.

B. Saran

Film bukan hanya hanya berfungsi sebagai medium hiburan, tetapi juga sebagai alat reflektif dan kritis terhadap dinamika psikologis dan sosial dalam kehidupan manusia. Melalui film pendek “Malam Bencana yang Tidak Direncanakan dari Pemanggungan Bencana yang Direncanakan”, penulis menyadari bahwa pendekatan penyutradaraan yang jujur dan realis dapat membuka ruang pemahaman yang lebih dalam terhadap karakter dan kondisi psikologis yang kompleks, seperti obsesi. Oleh karena itu, disarankan kepada mahasiswa Program Studi Televisi dan Film untuk lebih berani mengeksplorasi isu-isu psikologis, personal, maupun sosial yang belum banyak diangkat, namun memiliki kedekatan dengan realitas sehari-hari dengan jujur.

Pada tahapan pra produksi menuju *shooting*, disarankan untuk lebih detail dan mempersiapkan rencana cadangan dalam setiap hal, baik itu hal manajerial maupun kreatif. Disarankan juga kepada sutradara untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya saat melaksanakan proses reading, diskusi, dan juga pendalaman

dengan aktor agar karakter yang ditulis atau diciptakan dapat “merasuki” sang aktor dan dapat diperankan dengan maksimal.

Selain itu, bagi tenaga pengajar dan institusi pendidikan, penting untuk terus mendukung ruang eksplorasi kreatif yang mendalam terutama pada pendekatan naratif yang jujur. Pendekatan ini dapat memperkaya cara memandang dan membangun narasi yang kuat, tidak hanya dari luar, tetapi juga dari dalam (motivasi dan tekanan emosional). Hal ini penting agar mahasiswa memperkaya perspektif dalam menciptakan karya yang tidak hanya mair secara teknis dan dapat membuat karya yang hanya estetis, tetapi juga menyentuh dan bermakna.

Terakhir, diharapkan agar film-film pendek yang dihasilkan dari dunia akademik tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas akhir semata, melainkan juga dapat menjadi kontribusi nyata dalam sinema Indonesia. Dengan terus mengasah sensitivitas terhadap isu sosial, psikologis, dan budaya, serta mengembangkan pendekatan estetik yang kuat, sebagai pembuat film muda memiliki potensi besar untuk menciptakan karya-karya yang bukan hanya relevan secara artistik, tetapi juga signifikan secara sosial.